

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya mendukung paradigma sehat adalah mempercepat terlaksananya proses desentralisasi dan reformasi pembiayaan pelayanan kesehatan melalui peningkatan pelayanan, terutama bagi penduduk miskin, dengan titik berat pada peningkatan kemampuan di daerahnya sesuai dengan kewenangan yang telah diserahkan. SIMPUS (Sistem Informasi Manajemen Puskesmas) merupakan komponen upaya dalam bidang Pembangunan Sistem Informasi Kesehatan (*Developing Health Information System*). Dengan SIMPUS diharapkan kecepatan dan ketepatan pelayanan dapat ditingkatkan.

Sistem informasi kesehatan merupakan salah satu strategi utama pembangunan kesehatan di Indonesia. Informasi kesehatan yang disajikan harus akurat, tepat waktu dan lengkap sehingga mampu berkontribusi dan menjadi bagian utama dari pengambilan keputusan manajemen. Perkembangan teknologi dan telekomunikasi menyebabkan perubahan-perubahan peran dalam sistem manajemen sumberdaya manusia karena teknologi informasi dapat membantu operasi organisasi menjadi lebih efektif dan efisien. Sistem informasi merupakan bagian dari sistem organisasi yang dapat memanfaatkan informasi untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan problem yang dihadapi, (Depkes RI, 2002).

Puskesmas merupakan lembaga yang berfungsi memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Tentu masyarakat sangat berharap mendapatkan pelayanan kesehatan yang bermutu baik yaitu cepat, tepat, murah dan efisien. Agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang demikian, Puskesmas dituntut untuk meningkatkan kualitas kinerjanya. Salah satu cara meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat adalah dengan mengembangkan sistem informasi Puskesmas. Adanya sistem informasi ini diharapkan dapat mendukung kinerja pelayanan Puskesmas, khususnya dalam pengambilan keputusan yang tepat dan akurat, sehingga pelayanan dapat berjalan efektif dan efisien. Namun, dalam pelaksanaan sistem informasi yang ditujukan untuk membantu dalam meningkatkan pelayanan tersebut, masih banyak hambatan, baik yang bersifat teknis maupun non teknis yang dapat mengurangi kualitas kinerja pelayanan Argadiredja, (2004).

Proses pengolahan data Puskesmas yang dilakukan secara manual merupakan proses yang melelahkan dan menjemukan bagi petugas Puskesmas. Proses manual mengharuskan petugas Puskesmas mencatat data yang sama (misalnya identitas pasien) berkali-kali untuk berbagai bagian pelayanan Puskesmas, mulai dari pendaftaran, unit pengobatan, unit farmasi dan unit rekam medik. Dampaknya waktu yang dibutuhkan untuk melayani pasien menjadi lebih lama, lebih jauh lagi dapat timbul ketidakpuasan pada pasien karena harus menunggu lebih lama. Dampak negatif tersebut tidak perlu terjadi pada saat ada sebuah sistem komputerisasi data yang memungkinkan *entry data* satu kali tetapi data tersebut dapat dimanfaatkan berkali-kali oleh semua bagian pelayanan

Puskesmas dan kapanpun pasien berobat. Kondisi tersebut di atas merupakan salah satu pendorong lahirnya SIMPUS.

Sistim Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) merupakan sistem komputerisasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses layanan kesehatan dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara cepat, tepat dan akurat. Beberapa Puskesmas di kabupaten Gunungkidul telah menerapkan sistem informasi Puskesmas sejak pertengahan tahun 2008. Pada perkembangannya hingga kini masih terjadi banyak hambatan, terutama faktor non teknis yaitu kemampuan sumberdaya manusia yang terbatas. Namun kemampuan ini juga dipengaruhi oleh aspek penggunaan perangkat pendukung sistem informasi yang sudah dibangun. Keengganan petugas untuk segera memasukkan data pasien ke komputer menyebabkan pekerjaan mereka tidak cepat selesai, sehingga pasien harus menunggu lebih lama dan pada akhirnya terjadi antrian pasien di proses kegiatan berikutnya. Masalah ini mempunyai dampak yang lebih buruk lagi manakala banyak pasien yang menunggu terlalu lama tersebut tidak tertangani dengan segera, dan mengeluhkan bahkan *complaint* secara langsung kepada petugas Puskesmas. Dengan demikian, permasalahan yang tidak tertangani dengan baik, akan berkembang menjadi permasalahan-permasalahan baru yang makin kompleks, Dinkes Gunungkidul (2010).

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut di atas, langkah yang perlu dilakukan adalah menganalisis secara teliti terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan serta intensitas penggunaan sistem informasi yang telah diterapkan

tersebut. Dengan melakukan analisis ini, diharapkan dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam sistem, sehingga dapat memberikan solusi bagi perbaikan sistem informasi Puskesmas di Kabupaten Gunungkidul.

1.2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Pengaruh kemudahan penggunaan SIMPUS terhadap motivasi untuk tetap menggunakan SIMPUS,
2. Pengaruh manfaat SIMPUS terhadap motivasi untuk tetap menggunakan SIMPUS,
3. Pengaruh kemudahan penggunaan SIMPUS terhadap keinginan memotivasi ke pengguna lain untuk tetap menggunakan SIMPUS,
4. Pengaruh manfaat SIMPUS terhadap keinginan memotivasi ke pengguna lain untuk tetap menggunakan SIMPUS

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka rumusan masalah yang diteliti sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh signifikan kemudahan penggunaan SIMPUS terhadap motivasi untuk tetap menggunakan SIMPUS,
2. Adakah pengaruh signifikan manfaat SIMPUS terhadap motivasi untuk tetap menggunakan SIMPUS,

3. Adakah pengaruh signifikan kemudahan penggunaan SIMPUS terhadap keinginan memotivasi ke pengguna lain untuk tetap menggunakan SIMPUS,
4. Adakah pengaruh signifikan manfaat SIMPUS terhadap keinginan memotivasi ke pengguna lain untuk tetap menggunakan SIMPUS,

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya :

1. Pengaruh kemudahan penggunaan SIMPUS terhadap motivasi untuk tetap menggunakan SIMPUS,
2. Pengaruh manfaat SIMPUS terhadap motivasi untuk tetap menggunakan SIMPUS,
3. Pengaruh kemudahan penggunaan SIMPUS terhadap keinginan memotivasi ke pengguna lain untuk tetap menggunakan SIMPUS,
4. Pengaruh manfaat SIMPUS terhadap keinginan memotivasi ke pengguna lain untuk tetap menggunakan SIMPUS,

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi akademik, diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan mengenai pengaruh kemudahan dan manfaat SIMPUS terhadap intensitas penggunaannya, sehingga akan merangsang penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Secara praktis bagi instansi Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul dapat dijadikan sebagai masukan dan evaluasi mengenai pengaruh kemudahan dan manfaat SIMPUS terhadap intensitas penggunaannya, sehingga dapat dijadikan sebagai landasan pengambilan kebijakan tertentu guna meningkatkan manajemen dan pelayanan kesehatan di Puskesmas